

## **HAKIKAT PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM**

**Saihu Alatho Alaul Huda, Ulfa Rohmawati**

**Universitas KH. A. Wahab Hasbullah**

[ulfarohmawati202@gmail.com](mailto:ulfarohmawati202@gmail.com)

### **Abstract**

Educators are people who are responsible for the development of students by making every effort to develop all the potential that exists in students, both from cognitive potential, affective potential and psychomotor potential in accordance with Islamic teachings. So educators as pillars who prepare future generations must be competent both personally, professionally, pedagogically and socially. The research method used is literature or literature study with a qualitative approach, where this method is expected to convey the intent of this research. In general, this research discusses the essence, duties, requirements and responsibilities

Keyword : essence, educator, education

### **Abstrak**

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengusahakan segala cara untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik baik dari potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotor sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Maka pendidik sebagai tonggak yang menyiapkan generasi masa depan harus memiliki kompetensi baik dari kepribadian, profesional, pedagogik maupun sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kepustakaan atau study literatur dengan pendekatan kualitatif, dimana metode ini diharapkan bisa menyampaikan maksud dari penelitian ini. Secara besar, penelitian ini membahas tentang hakikat, tugas, syarat dan tanggung jawab pendidik

Kata Kunci : Hakikat, Pendidik, pendidikan

## **PENDAHULUAN**

Secara global, pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidik adalah yang pendamping tumbuh kembang peserta didik baik itu orangtua, guru, ustadz, dosen, ulama dan lainnya.

Pendidik dalam proses pendidikan sangat penting karena pendidik adalah sumber cahaya yang menerangi kegelapan yaitu menjadi sumber pengetahuan bagi manusia. Pendidik harus memiliki kriteria tinggi untuk bisa mendidik, membimbing, mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang kaffah sebagaimana tugasnya di bumi ini yaitu sebagai "*kholifah fil*

*ardi*” yang mempunyai tanggung jawab besar yaitu menguasai, mengelola segala potensi yang ada.

Seiring perkembangan Zaman modern yang serba IT, pendidik mempunyai tantangan zaman yaitu selalu mengupdate informasi serta mengembangkan kompetensinya baik dalam hal pedagogik, profesionalitas, kepribadian serta kompetensi sosialnya. Peran pendidik dalam hal ini sebagai transfer of knowledge mempunyai banyak tantangan seiring meluasnya media sosial seperti google, youtube, instgram, dan aplikasi-aplikasi lain yang menyuguhkan berbagai macam informasi dengan waktu yang sangat singkat.

Dalam filsafat pendidikan islam, banyak tokoh-tokoh filsuf yang berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya dibatasi dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tapi ada keinginan mengajak, mendorong, membimbing orang lain untuk memahami dan melaksanakan ajaran – ajaran islam yang merupakan bagian dari kegiatan pendidikan islam. Sehingga filsafat pendidikan islam merumuskan kualifikasi seorang pendidik yang rasional, komprehensif dan dapat dipertanggung jawabkan.

## **METODE PENELITIAN**

Karya tulis ini menggunakan metode studi literatur atau penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini merupakan salah satu macam penelitian yang digunakan dalam pengumpulan literasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, dan referensi lainnya guna mem[eroleh jawaban dan landasan teorimenegenai masalah yang akan dikaji. Metode ini merupakan salah satu metode yang bersifat siap pakai, yaitu peneliti tidak perlu kemana-mana dan hanya berhadapan langsung dengan sumber data yang sudah tersedia diperpustakaan.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Materi tentang Hakikat pendidik dalam perspektif Filsafat pendidikan islam akan dibagi menjadi beberapa pembahasan yang akan dikaji menurut perspektif filsafat pendidikan islam yang sesuai dengan Sumber hukum utama yaitu al Quran dan hadist serta pendapat dari tokoh-tokoh pendidikan. Kajian ini sangat penting dan menarik karena banyak sekali informasi, wawasan dan keilmuwan yang dapat diterapkan secara langsung dalam pendidikan. Adapun filsafat islam sebagai salah satu pendekatan untuk mengupas secara mendalam mengenai hakikat pendidik.

## A. Pengertian Pendidik

Secara etimologi Pendidik dari kata dasar "didik" mempunyai arti memelihara, merawat dan memberi latihan supaya peserta didik mempunyai ilmu pengetahuan.<sup>1</sup> Pendapat ini senada dengan diungkapkan oleh Ramayulis, yaitu pendidik adalah orang yang merawat, memelihara serta memberikan latihan (trial and error) supaya ilmu pengetahuan tentang sopan santun, akhlak dan akal budi dimiliki oleh seseorang.<sup>2</sup> Sedangkan secara terminologi pendidik adalah orang yang bertanggung jawab atas pertumbuhan siswa dan bertanggung jawab untuk memastikan semua potensi siswa yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor dapat berkembang sesuai dengan ajaran-ajaran islam.<sup>3</sup>

Dalam Undang Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (6) disebutkan bahwa pendidik disebut sebagai tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan, sementara pasal 39 ayat (2) disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>4</sup>

Dalam kajian Pendidikan Islam kata pendidik dalam bahasa arab mempunyai banyak nama seperti *Mu'allim*, *Murobbiy*, *Mursyid*, *Ustadz*, *Muddarris* dan *Mu'addib*.

1. *Mu'allim* dari kata *Ilm* yang artinya menangkap sesuatu. *al Alim* memiliki kata *jamak ulama*, *mu'allim- al mu'allimun* memiliki arti orang yang mengetahui dan menurut pakar pendidikan untuk menunjukkan hati guru.
2. *Murobbiy* yaitu dari lafad *Rabb* yang bermakna Tuhan yaitu yang mengatur, menciptakan serta memelihara semua alam semesta termasuk manusia
3. *Mursyid* berasal dari lafad *Rosyada* (*menunjukkan*), kata mursyid ini biasanya untuk guru Thoriqoh, dimana mursyid ini orang yang mengupayakan membawa

---

<sup>1</sup> Suprapno, Aminal Rosyid Abdulloh, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Malan:Literasi Nusantara,2022), hlm.57

<sup>2</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang: Kalam Mulia, 2015) Hal. 135

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, ( Bandung, Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 41

<sup>4</sup> Ahmad Syar'I, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Kalimantan, Narasi Nara, 2020) Hlm. 79

potensi akhlak dan kepribadiannya pada murid yang meliputi nilai ibadah, nilai kerja, nilai belajar, dan pengabdian sebagai hamba kepada Allah Ta'ala.

4. *Mudarris* dari lafadh *darosa-yadrusu-darsan* yang bermakna orang yang mengajar atau menyampaikan pelajaran.
5. *Mu'addib* dari lafadh *adab* yang artinya moral, etika yang bermakna orang yang mengajarkan tatakrama, etika atau moral.<sup>5</sup>

Dalam pendidikan islam, pendidikan tidak hanya sebagai interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik di kelas tetapi juga mengajak, mendorong dan membimbing orang lain untuk memahami dan menerapkan ajaran islam. Sehingga kegiatan pendidikan bisa dilakukan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun yang memenuhi persyaratan baik dari perspektif pendidikan, pembelajaran maupun ajaran islam.<sup>6</sup>

## B. Pendidik dalam konsep pendidikan Islam

Dalam penerapan kehidupan sehari-hari yang layak menjadi pendidik dalam perspektif pendidikan islam diantaranya:

1. Allah, sebagaimana QS Al Baqarah 31-33

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ  
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya:”Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar. Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana.”

2. Rosululloh

Nabi dan rosul Allah silih berganti mulai nabi adam sampai Nabi Muhammad. Dan ketika para nabi sudah tiada visi dan misi pendidikan islam diteruskan oleh khulafaur rosyidin, dan sekarang ini maka ulama adalah yang meneruskan

---

<sup>5</sup> Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), hlm. 127

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 81

perjuangan nabi dan begitulah selanjutnya orang-orang yang berilmu yang memberikan pembelajaran, pengetahuan kepada manusia.

### 3. Guru

Guru adalah orang yang menstransferkan ilmu pada peserta didik, membimbing jiwa dan menunjukkan pada peserta didik akhlak yang baik. Guru lebih mengarahkan peserta didik dalam porsi kognitif atau pengetahuan.

### 4. Orang tua

Orang tua adalah manusia pertama yang dikenal anak setelah dilahirkan. Peran orangtua sangat penting dan dominan dalam mendidik anak. Khususnya dalam pembentukan watak dan karakter. Sehingga keluarga merupakan arena pergaulan yang membentuk watak dan karakter seorang anak atau afektif.<sup>7</sup>

Sebagaimana Firman Allah dalam QS At Tahrir ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:” *Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*”

### 5. Pemuka masyarakat

Pemuka masyarakat merupakan pemimpin baik formal maupun non formal yang memenuhi kriteria untuk menjadi pendidik. Hal ini karena mereka menjadi pusat perhatian masyarakat dan panutan bagi masyarakat. Jika seorang pemimpin memiliki kriteria akhlakul karimah, maka dapat di jafungsikan sebagai pendidik. Sebagaimana firman allah dalam QS An Nisa ayat 59 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:”*Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika*

---

<sup>7</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hlm. 103

*kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).”*

### **C. Sifat dan syarat Pendidik**

Dalam pasal 8 UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru atau pendidik wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, secara tegas disebutkan bahwa apakah menggunakan istilah pendidik atau guru, namun syarat utamanya adalah profesional. Pendidik atau guru dikatakan profesional apabila pendidik atau guru bersangkutan mampu menjadi agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran, menurut pasal 28 ayat (3) Undang Undang RI nomor 14 tahun 2005, pendidik atau guru sekurang-kurangnya harus memiliki dan mampu menerapkan empat kompetensi yang dipersyaratkan, yaitu:

- a. Kompetensi kepribadian, yaitu potensi kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- b. Kompetensi pedagogik, yaitu potensi mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.
- c. Kompetensi profesional, yaitu potensi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.
- d. Kompetensi sosial, yaitu potensi pendidik bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan lingkungan sekitar.

Adapun syarat dan sifat pendidik menurut para tokoh yaitu:

1. Muhammad Athiyah al Abrasyi, syarat pendidik yaitu:

- a. Memiliki sifat zuhud, yaitu melaksanakan tugas untuk memperoleh keridhaan Allah. Materi bukan suatu keharusan akan tetapi lebih menekankan niat dan motivasi mendidik didasarkan atas keikhlasan.
  - b. Berjiwa bersih baik secara jasmani maupun rohani, sehingga pendidik terhindar dari akhlak buruk.
  - c. Bersikap ikhlas, dalam arti bersikap terbuka terhadap kritik dan saran tidak terkecuali dari peserta didik, sehingga tercipta interaksi yang baik.
  - d. Pemaaf. Peserta didik adalah individu yang berpotensi melakukan kesalahan dan kekeliruan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi pendidik dan peserta didik sebagai konsekuensi dinamika dan kreatifitas. Tentunya hal ini seringkali menimbulkan rasa marah, jengkel, kurang puas, menyinggung perasaan. Sedangkan guru sebagai manusia biasa tentunya memiliki rasa marah, kurang senang dan sejenisnya. Olehkarena itu seorang pendidik harus memiliki sifat pemaaf.
  - e. Kebapaan, maksudnya pendidik sebagai sosok yang melindungi peserta didik, mencintai dan mempedulikan masa depan peserta didik.
  - f. Mengenal karakter dan potensi peserta didik.
  - g. Menguasai bidang pengetahuan yang akan di ajarkan. <sup>8</sup>
2. Ibnu sina
- Seorang pendidik yang baik yaitu
- a. pendidik yang cerdas
  - b. beragama
  - c. cakap dan memahami cara mendidik akhlak
  - d. sikap tenang
  - e. berbudi pekerti yang baik
  - f. teliti
  - g. sabar
  - h. tekun
  - i. adil
  - j. senang berinteraksi dengan anak

---

<sup>8</sup> Ahmad Syar'I, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Kalimantan, Narasi Nara, 2020) Hlm. 94

- k. berpenampilan menarik.
3. Al Mawardi
- Menurut imam Al Mawardi seorang pendidik itu haruslah:
- a. rendah hati tidak ujub
  - b. ikhlas
  - c. figur strategis (teladan yang baik), sehingga pendidik memiliki rasa lemah lembut dan penyayang dan dapat menjadi motivator bagi peserta didik.
4. Al Ghazali
- a. Cerdas
  - b. Berakhlak baik
  - c. Sehat jasmani
  - d. Rasa kasih sayang
  - e. Ikhlas
  - f. Mampu mengarahkan dan penyuluh yang obyektif
  - g. Simpatik
  - h. Toleransi
  - i. Fleksibel
  - j. Memahami potensi, bakat dan psikologi peserta didik
  - k. Komitmen dengan ucapannya.<sup>9</sup>
5. Ibnu Thaimiyah
- Menurut Ibnu Thaimiyah, seorang pendidik harus memiliki kepribadian, antara lain:
- a. Pendidik adalah orang yang meneruskan perjuangan Nabi dalam hal pengajaran, maka harus mengikuti akhlak nabi.
  - b. Menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dengan sifat jujur, berakhlak mulia, menegakkan syari'at Islam dan tidak berdusta.
  - c. Pribadi yang sholih dan tidak sembrono dalam mengajarkan ilmu.
  - d. Semangat mengembangkan wawasan ilmu dan menghafalnya terutama Al Quran dan Hadist.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), hlm. 135

<sup>10</sup> Hasan Ibrahim Abd al-'Alâ, *Fann at-Ta'lim 'Inda Badr ad-Din bin Jamâ'ah*, (Riyâdl, Maktabaat-Tarbiyah-al-'Arabily Duwalal-Khalij, 1985). H. 76

6. Ibnu Jamaah

Menurut Ibnu Jamaah kriteria pendidik yang baik yaitu:

- a. Berakhlak baik
- b. Profesi guru bukanlah sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi
- c. Memahami sosial masyarakat
- d. Penyayang dan sabar
- e. Adil
- f. Suka menolong

7. Al Qabisyi

Kriteria guru yang baik menurut al Baisyi adalah:

- a. Tidak memandang stratifikasi sosial- ekonomi peserta didik
- b. Guru menerima gaji sesuai tuntutan zamannya, guru boleh menerima hadiah dan penghargaan.
- c. Qudwah hasanah atau suri tauladan bagi peserta didik.<sup>11</sup>

8. Haidar

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- b. Berilmu sesuai dengan bidangnya
- c. Berakhlakul karimah
- d. Sehat jasmani dan rohani
- e. Komitmen yang tinggi sebagai pendidik
- f. Uswatun hasanah<sup>12</sup>

Adapun kompetensi dan kemampuan pedagogik yang harus dimiliki oleh pendidik menurut K.H. Hasyim Asy'ari sebagai berikut:

1. Ketika hendak mengajar hendaklah bersuci dulu dari hadats dan najis.
2. Memakai harum-haruman dan pakaian yang baik.
3. Berniat mengagungkan ilmu, menggormati syari'at.
4. Guru mampu melihat dan memperhatikan seluruh muridnya.
5. Menghindari banyak bergurau dalam pelajaran.
6. Tidak mengajar dalam keadaan emosi.
7. Harus menjaga kemaslahatan murid

---

<sup>11</sup> Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 65

<sup>12</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hlm. 106

8. Setelah menjelaskan pelajaran, hendaknya memberikan kesempatan bagi muridnya apabila ada yang belum jelas.

9. Seorang guru harus mampu mengawasi perilaku-perilaku siswa-siswinya.

10. Tidak boleh saling menyalahkan terhadap guru lainnya.<sup>13</sup>

Dan terakhir kompetensi professional menurut KH. Hasyim Asy'ari, yang harus dimiliki oleh pendidik sebagai berikut:

1. Mengajar murid dengan niat mencari ridha Allah.

2. Menerima segala macam siswa walaupun ada yang kecerdasannya di bawah rata-rata.

3. Menyayangi peserta didik.

4. Dalam menyampaikan pelajaran harus jelas dan mudah dipahami.

5. Bersungguh dalam mengajar di kelas.

6. Mengulas pelajaran pada pertemuan sebelumnya bersama-sama dengan muridnya.

7. Mengingatkan kepada siswanya apabila ada kesalahan dalam belajar.

8. Tidak pilih kasih terhadap murid yang pintar, tetap memperhatikan murid yang kurang pintar.

9. Selalu mengabsen dulu sebelum pelajaran dimulai, hal ini menunjukkan menyayangi muridnya.

10. Melakukan salam dan apresiasi sebelum masuk ke pelajaran inti.<sup>14</sup>

#### **D. Tugas Pendidik**

Marimba berpendapat bahwasanya tugas seorang pendidik adalah membimbing, mengetahui kebutuhan dan kemampuan peserta didik, menciptakan proses belajar yang kondusif, mengembangkan pengetahuan untuk disampaikan kepada peserta didik yang dalam hal lain dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar (intruksional), meliputi perencanaan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, dan penilaian program pembelajaran

2. Sebagai pendidik (educator), mengarahkan dan membimbing peserta didik menjadi pribadi baik, sesuai dengan potensinya

---

<sup>13</sup> Hasyim Asy'ari, *Menggapai Sukses Dalam Belajar dan Mengajar*, terj. M. Tholut Mughni (Jombang: Multazam Press, 2011) hal. 78-89

<sup>14</sup> Hasyim Asy'ari, *Menggapai Sukses Dalam Belajar dan Mengajar*, terj. M. Tholut Mughni (Jombang: Multazam Press, 2011) hal. 90-104

3. Sebagai pemimpin (managerial), meliputi memimpin, mengendalikan dan berupaya mengarahkan, mengawasi, mengontrol, mengorganisasi dan berpartisipasi terhadap program yang telah disusun.<sup>15</sup>

Sedangkan tugas pendidik menurut Haidar Putra Daulay tugas pendidik yaitu:

1. Transfer of knowledge

Sebagaimana hadits Nabi dari Abdulloah bin Amr RA yang artinya:

”sampaikan apa yang bersumber dariku walau satu ayat” (H.R Bukhari)

2. Transfer of value

Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>16</sup>

Artinya:”*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*”

3. Transfer of skill

Pendidik melatih peserta didik supaya mandiri dan mahir dalam hidup, mengajarkan ketrampilan yang bisa digunakan oleh peserta didik.<sup>16</sup>

## **E. Tanggung jawab Pendidik**

Tanggung jawab pendidik bisa dikelompokkan menjadi 3 yaitu

1. Tanggung jawab terhadap ilmiah hal ini meliputi mentranfer ilmu dengan manajemen ilmu yang telah dikuasai sebagai pendidik. Kehadiran dalam mengajar sebagai tanggung jawab yang tinggi.
2. Tanggung jawab terhadap moral, yakni membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak baik, dengan menanamkan nilai-nilai sesuai ajaran Islam. Hal ini tentunya diawali dengan kepribadian pendidik itu sendiri yang harus memiliki moral yang tinggi.
3. Tanggung jawab terhadap profesional, yaitu memiliki prinsip profesionalisme yang meliputi: bekerja berlandaskan aturan, disiplin, bekerja keras, loyalitas kerja, obyektif dan bekerja dengan cerdas.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h. 44

<sup>16</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hlm. 106

<sup>17</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hlm. 107

#### 4. Tanggung jawab terhadap diri sendiri

### F. Essensial pendidik

Bagaimana essensial dari pendidik dalam perspektif pendidikan islam? Jawabannya ada pada dalil Naqli yaitu

#### 1. Al quran

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". (qs Ar Rum :30)

#### 2. Hadist

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودًا نَحْرَانِهِ وَيَمَجْسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ بِبُهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ.

Artinya: " Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa Fitrah (potensi), maka kedua orang tunya lah yang menentukan apakah anak itu akan menjadi Yahudi, Nasrani dan Majusi "(H.R. Muslim)

Kandungan ayat dan hadist diatas menunjukkan bahwasanya di satu sisi anak mempunyai Fitrah (potensi) saat dilahirkan, dan sisi yang lain fitrah tersebut merupakan potensi yang bisa berkembang sebagai hasil dari respon atau upaya pengembangan yang dilakukan oleh pendidik. Maka pendidik adalah sosok penting

yang membantu , mengarahkan, membentuk peserta didik menjadi insan kamil yaitu pribadi yang sesuai ajaran dan cita-cita dalam islam.

Dalam pendidikan, modal dasar seorang peserta didik adalah potensi, yang mana potensi itu siap dibentuk dan dikembangkan. Tapi seandainya peserta didik tidak memiliki potensi maka pendidik tidak akan dibutuhkan. Karena pendidik akan dapat melakukan proses pendidikan jika terdapat modal yang akan dibentuk dan dikembangkan dalam hal ini adalah potensi yang dimiliki peserta didik.

Jika orang tua sebagai pendidik dalam lingkup keluarga tidak mampu atau tidak melaksanakan tugas serta kewajibannya dalam mendidik anak-anaknya, tidak mengembangkan potensi yang sudah ada dalam diri anaknya maka sebaiknya takutlah mereka kepada Allah SWT. Karena mereka belum melaksanakan tugas dan amanah yang sudah diberikan Allah kepada orangtua. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. At Tahrim ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:” *Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*”

Peran pendidik dalam pendidikan sangat penting, khususnya di lingkungan sekolah.

Diantaranya yaitu:

1. Pengembang SDM
2. Sebagai center budaya dari pendidik ke peserta didik
3. Penanggung jawab dari tujuan pendidikan
4. Penanggung jawab dari perkembangan kondisi mental peserta didik
5. Mempersiapkan generasi masa datang yang cerdas baik
6. Penanggung jawab dalam proses pembelajaran
7. Penanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum

8. Menciptakan lingkungan belajar kondusif.<sup>18</sup>

Menurut Ilmuwan modern yakni, Adams dan Dickey peran pendidik tidak hanya sebagai pembimbing ( teacher as counselor), pengajar(teacher as instructor), tapi juga sebagai ilmuwan, pribadi, penghubung, dan sumber pengetahuan dan teknologi, modernisator masyarakat dan pembangun (teacher as constructor).<sup>19</sup>
9. Inspirator. menurut Ibnu Khaldun dengan kecapakan sosialnya tidak dapat melepas diri untuk tidak berkontribusi membangun peradaban, yang dimulai dari kesadaran setiap individu untuk bergotong royong dan saling membantu dalam memenuhi kebutuhannya masing-masing. Guru yang memiliki jiwa entrepreneurship, atau teacherpreneur, dapat memiliki keterampilan tambahan yang berkaitan dengan entrepreneurship. Teacherpreneur menggabungkan citra guru kelas yang inovatif dengan jiwa kepemimpinan dan jiwa wirausaha. Teacherpreneur dapat membantu peserta didik menjadi manusia yang mandiri dan mampu menciptakan peluang usaha baru di masa mendatang.

## KESIMPULAN

Hakikat pendidik adalah orang yang memiliki keahlian khusus dibidang pendidikan yang memiliki peran sebagai transfer knowledge, transfer of value dan transfer of skill. Pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendampingi tumbuh kembang peserta didik dalam mendidik, membimbing, mengarahkan perkembangan peserta didik agar menjadi insan kamil yang siap menjadi khalifah fil arrd sesuai tuntunan ajaran islam.

Pendidik sangat dihormati dalam islam kedudukannya sehingga untuk menjadi pendidik harus mencapai kriteria-kriteria tinggi agar bisa mengantarkan , mendidik dan membimbing peserta didik menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan perkembangan zaman dengan baik dan hebat. Adapun kriteria-kriteria yang harus dimiliki pendidik meliputi memenuhi syarat pendidik, memahami tugas dan tanggung jawab pendidik, bertanggung jawab atas peran pendidik di lingkungannya, masyarakat dan negara.

## REFERENSI

Suprapno, Aminal Rosyid Abdulloh, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Malan:Literasi Nusantara,2022)

---

<sup>18</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang: Kalam Mulia, 2015) Hal. 119

<sup>19</sup> Muhammad Nuzli, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Widina 2022), Hal. 120

- Ahmad Syar'I, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Kalimantan, Narasi Nara, 2020)
- Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011)
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, ( Bandung, Remaja Rosda Karya, 2006)
- Hasan Ibrahim Abd al-'Alâ, *Fann at-Ta'lim 'Inda Badr ad-Din bin Jamâ'ah*, (Riyâdl, Maktabaat-Tarbiyahal-'Arabily Duwalal-Khalij, 1985).
- Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Hasyim Asy'ari, *Menggapai Sukses Dalam Belajar dan Mengajar*, terj. M. Tholut Mughni (Jombang: Multazam Press, 2011)
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2016)
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang: Kalam Mulia, 2015)